



Pengembangan Ilmu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Indonesia

Deva Nela Reditha¹

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: deva.nela.reditha24196@mhs.uingusdur.ac.id

Abdul Khobir²

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: abdul.khobir@uingusdur.ac.id

Muhamad A'Tho Fiizatillah³

³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: muhamad.atho.fiizatillah24174@mhs.uingusdur.ac.id

Akbar Nor Rochmat⁴

⁴ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: akbar.nor.rochmat24198@mhs.uingusdur.ac.id

*Korespondensi: email : devanelareditha72@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Desember 2025
Revised 15 Desember 2025
Accepted 28 Desember 2025
Available online 31
Desember 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. Pengembangan ilmu pendidikan dipahami sebagai proses sistematis yang memperkuat dasar pengetahuan keterampilan serta pemahaman seorang guru terhadap tugas profesionalnya. Fokus penelitian diarahkan pada kajian konsep teori dan literatur yang menggambarkan hubungan antara perkembangan ilmu pendidikan dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga seluruh data diperoleh melalui analisis berbagai sumber tertulis seperti buku artikel ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan konteks nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan ilmu pendidikan memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kompetensi guru dalam empat ranah utama yaitu pedagogik profesional sosial dan kepribadian. Melalui perkembangan teori dan model pembelajaran guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik perkembangan kurikulum serta dinamika pendidikan modern. Selain itu pengembangan ilmu pendidikan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan reflektif sehingga mampu mengevaluasi pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan kualitas praktik profesional secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan ilmu pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun guru yang kompeten dan responsif terhadap perubahan zaman. Pengembangan ilmu pendidikan tidak hanya memperkaya wawasan teoretis tetapi juga memberikan arahan praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna dan adaptif. Oleh sebab itu upaya pengembangan keilmuan harus terus didorong melalui penyediaan sumber literatur yang memadai pembinaan akademik serta dukungan kebijakan agar mutu pendidikan di Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengembangan Ilmu Pendidikan, Kompetensi Guru, Pendidikan Indonesia

Pendahuluan

Pendahuluan Guru adalah figur yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para gurulah tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini. Pribadi susila yang cakap adalah yang di harapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh sebab itu, tetaplah dikatakan orang bahwa karena guru kita menjadi pintar, karena gurulah kita pandai, karena gurulah kita cemerlang, maka naïf rasanya kalau kita melupakan jasa dan pengorbanan para guru yang telah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya (Asdiqoh, 2013: 17).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak (Mahanani, 2011: 17). Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya karena setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi dan setiap kompetensi dapat dijabarkan (Mulyasa, 2013: 65-66). Secara umum kompetensi guru mencakup, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan (Asdiqoh, 2013: 27-36). Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin (Asdiqoh, 2013: 25-26).

Tujuan Pendidikan pada sekolah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dan guru yang kompeten akan lebih mampu menguasai situasi kelas yang sedang diampunya, sehingga proses pembelajaran berada pada taraf yang optimal. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai hal ini ditandai dengan lingkungan belajar yang kondusif agar berhasil dan efektif. Dalam hal ini guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Metode

Metode penelitian ini disusun untuk menelaah pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru di Indonesia melalui pendekatan yang menitikberatkan pada analisis pustaka. Penelitian tidak menggunakan teknik wawancara observasi ataupun survei lapangan sehingga seluruh data diperoleh dari sumber tertulis yang memiliki relevansi kuat dengan fokus kajian. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman konseptual yang bersumber dari teori-teori pendidikan buku resmi kebijakan nasional serta karya ilmiah yang telah teruji.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi ini memungkinkan peneliti mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasi berbagai informasi yang telah dipublikasikan guna menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai perkembangan ilmu pendidikan. Penelitian kepustakaan sangat sesuai untuk menilai proses peningkatan

kompetensi guru karena banyak aspek pendidikan telah terdokumentasi secara resmi dalam pedoman akademik peraturan pemerintah serta kajian para ahli.

Sumber data terdiri dari dokumen pendidikan buku teori hasil kajian nasional dan internasional serta peraturan yang dikeluarkan oleh instansi pendidikan. Data juga mencakup artikel jurnal yang menjelaskan perkembangan kurikulum strategi pembelajaran dan program pengembangan profesional guru. Seluruh sumber dipilih berdasarkan klasifikasi kesesuaian aktualitas dan kedalaman isi sehingga data yang dikaji dapat memberikan kontribusi yang kuat bagi pemahaman ilmiah.

Langkah pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur utama melalui perpustakaan digital repositori akademik dan publikasi lembaga pendidikan. Setiap sumber diperiksa kejelasan konsepnya sehingga peneliti dapat menyeleksi data yang benar benar mendukung fokus penelitian. Setelah sumber terkumpul peneliti membaca menandai dan mencatat gagasan inti yang berkaitan dengan kompetensi guru dan pengembangan ilmu pendidikan.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini digunakan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks sehingga hubungan antar konsep dapat disusun secara jelas. Analisis isi membantu peneliti memetakan pola pengembangan ilmu pendidikan mulai dari teori dasar pendekatan pembelajaran model peningkatan kompetensi hingga strategi implementasi di tingkat satuan pendidikan. Melalui teknik ini peneliti mampu mengidentifikasi ide pokok perbedaan pandangan dan kecenderungan perkembangan yang terjadi dalam literatur pendidikan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun dengan cara mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber hingga membentuk pemahaman yang menyeluruh. Proses ini dilakukan secara hati hati dengan memastikan bahwa setiap kesimpulan memiliki dasar teori yang kuat dan selaras dengan fakta dalam literatur. Dengan demikian hasil penelitian mampu memberikan gambaran ilmiah tentang bagaimana pengembangan ilmu pendidikan dapat memperkuat kompetensi guru dalam praktik nyata.

Melalui metode ini penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi mendalam bagi kajian akademik khususnya dalam memahami hubungan antara teori pendidikan dan peningkatan kualitas guru di Indonesia.

Hasil

Kemampuan Profesional Guru

Guru memegang peran sentral sebagai kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar-mengajar, yang merupakan titik awal penentu mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, kualitas pendidikan berakar pada efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru di ruang kelas. Agar berhasil menjalankan peran ini, guru harus memenuhi standar kompetensi. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, kompetensi guru terbagi menjadi empat jenis: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kepemilikan keempat kompetensi ini wajib dimiliki agar guru dapat dikategorikan sebagai pendidik yang profesional.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No. 14 tahun 2005). Kunandar (2007: 45) menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam

bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Menurut Uzer Usman (2006: 19), profesionalisme guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
3. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
4. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Menurut Depdiknas (2005: 18-19) untuk menjadi pendidik haruslah memenuhi standar pendidik dan tenaga pendidik seperti yang tertuang dalam Pasal 28 Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan yang isinya sebagai berikut:

1. Ayat (1): Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Ayat (2): Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Ayat (3): Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.
4. Ayat (4): Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
5. Ayat (5): Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang (Rusdiana, 2014). Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Subjek utama dalam proses pengembangan itu dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kualitas manusia Indonesia dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting (Kristiawan, 2015). Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 guru mempunyai kedudukan

sebagai tenaga profesional. Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi sangat dibutuhkan. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik. Guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kristiawan & Rahmat, 2018). Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi. Kompetensi profesional meliputi menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai substansi keilmuan, teknologi informasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Fitria et al., 2019). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran. Masalah kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Seperti pada penelitian di SMP Negeri 8 Prabumulih, di sekolah ini sering ada siswa yang malas, sering keluar masuk kelas, serta tidak memperhatikan pelajaran. Pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Tugas dan peran guru semakin berat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut mampu mengimbangi perkembangan tersebut. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan sehingga peserta didik termotivasi. Di SMP Negeri 8 Prabumulih masih banyak guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah.

Prestasi yang diraih guru SMP Negeri 8 Prabumulih disebabkan kompetensi profesional yang dimiliki. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologis. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi: kursus komputer, pelatihan, forum diskusi guru, penyediaan media belajar, pengelolaan lingkungan belajar, pembangunan e-learning, dan supervisi.

Upaya guru meliputi MGMP, penataran, workshop, pelatihan, dan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalitas, rasa percaya diri, dan keterampilan guru (Fitria et al., 2019).

Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya motivasi, keterbatasan sarana, penguasaan teknologi rendah, dan guru mengajar bukan pada bidangnya (Sulastri et al., 2020).

Kesimpulan

Pengembangan ilmu pendidikan memiliki peran besar dalam memperkuat kompetensi guru di Indonesia karena proses ini memberi arah yang jelas bagi peningkatan kemampuan profesional pedagogik sosial dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Melalui riset kurikulum yang relevan serta pemanfaatan metode pembelajaran yang sesuai guru mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang dalam berbagai situasi pendidikan yang dinamis. Perkembangan ilmu pendidikan juga memberi dasar yang kuat bagi guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mendukung proses interaksi kelas sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu pengembangan ilmu pendidikan membantu guru memahami karakteristik perkembangan anak sehingga strategi pembelajaran dapat disusun secara tepat agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan potensi mereka. Kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tetapi juga oleh kemampuan reflektif yang tumbuh melalui pemahaman mendalam tentang teori pendidikan serta penerapannya dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan pengembangan ilmu

pendidikan yang berkelanjutan guru mampu melakukan evaluasi diri menghadapi tantangan baru dan memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan nasional dapat terus meningkat.

Upaya ini menciptakan ruang bagi pertumbuhan kompetensi yang menyeluruh sehingga guru bukan hanya menjadi penyampai materi tetapi juga pembimbing yang mampu menumbuhkan karakter kemandirian dan daya pikir kritis peserta didik. Oleh karena itu pengembangan ilmu pendidikan harus terus diperkuat melalui penelitian pelatihan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar terbentuk ekosistem belajar yang mendukung profesionalitas guru serta menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional secara berkelanjutan yang mampu merespon tantangan zaman secara lebih tepat.

Referensi

- Afriyanli, H. K & Sabandi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 5(1), Januari-Juni 2020.
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 183-187. doi:<https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>.
- Astuti, R. W., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 105-114. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/33>
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The Influence of School Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 32-44. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/8>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/6>
- Rusdiana & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Wachidi., Rodgers, A., & Tumanov, D. Y. (2020). Professional Competence Understanding Level of Elementary School in Implementing Curriculum 2013. *International Journal of Educational Review* Vol. 2, Issue 99-105. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/IJER/issue/view/814>.